

## **Pendampingan Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah di SDI Bhoanawa 2 Ende**

Nining Sar'iyyah\*, Yuliani Sepe Wangge<sup>2</sup>, Aurelius Fredimento<sup>3</sup>, Gregorius Sebo Bito<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Flores, Ende, Indonesia

\*Corresponding Author: [sariyyah.nining@gmail.com](mailto:sariyyah.nining@gmail.com)

**Info Artikel**

Diterima: 28/05/2022

Direvisi: 01/06/2022

Disetujui: 02/06/2022

**Abstract.** *This service activity aims to increase the understanding of the principal of SDI Bhoanawa2 through school action research assistance activities. The mentoring process was carried out intensely from February 2022 to May 2022. Mentoring was carried out using a gradual discussion method and the results of this activity were increasing the principal's understanding of school action research and producing products in the form of reports on school action research results and publication of articles in one of the one national journal is not accredited.*

**Keywords:** *Mentoring, School Action Research.*

**Abstrak.** Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kepala sekolah SDI Bhoanawa2 melalui kegiatan pendampingan penelitian tindakan sekolah. Proses pendampingan dilakukan secara intens dari bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Mei 2022. Pendampingan dilakukan dengan metode diskusi secara bertahap dan hasil dari kegiatan ini yakni meningkatkan pemahaman kepala sekolah mengenai penelitian tindakan sekolah serta dihasilkannya produk berupa laporan hasil penelitian tindakan sekolah dan publikasi artikel di salah satu jurnal nasional tidak terakreditasi.

**Kata Kunci:** Pendampingan, Penelitian Tindakan Sekolah..

**How to Cite:** Sar'iyyah, N., Wangge, Y. S., Fredimento, A., & Bito, G.S. (2022). Pendampingan Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah di SDI Bhoanawa 2 Ende. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 167-172. <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i2.1822>



Copyright (c) 2022 Nining Sar'iyyah, Yuliani Sepe Wangge, Aurelius Fredimento, Gregorius Sebo Bito. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

### **Pendahuluan**

Karya tulis ilmiah merupakan salah satu syarat penting dalam usulan kenaikan pangkat guru maupun kepala sekolah. Karya tulis ilmiah adalah karya pemikiran yang ditulis dan didukung dengan sajian fakta atau data maupun bukti empiris dan ditulis dengan mengikuti kaidah penulisan ilmiah. Salah satu jenis karya tulis ilmiah adalah laporan penelitian tindakan sekolah dan publikasi artikel penelitian. Kedudukan kedua karya ilmiah ini menjadi sangat penting sejak berlakunya permenpan nomor 1 tahun 2009 yang menjadikan karya ilmiah tersebut sebagai salah satu syarat dalam kenaikan pangkat guru maupun kepala sekolah.

Banyak guru dan kepala sekolah di kabupaten Ende yang mengurungkan niat untuk mengajukan usulan kenaikan pangkat karena tidak memiliki karya ilmiah maupun publikasi artikel. Fakta ini dialami oleh kepala sekolah SDI Bhoanawa 2 yang kini masih berada pada pangkat golongan III d selama 5 tahun. Beliau tidak bisa mengusulkan kenaikan pangkat karena tidak memahami cara menyusun laporan penelitian tindakan sekolah yang merupakan bagian dari karya ilmiah serta tidak mengetahui bagaimana cara menulis artikelnya serta mempublikasikan karya ilmiah tersebut. Berdasarkan kondisi ini, dibutuhkan proses pendampingan agar kepala sekolah tersebut dapat menghasilkan karya ilmiah berupa penelitian tindakan

sekolah maupun publikasi artikelnya sehingga dapat mengurus kenaikan pangkatnya.

Penelitian tindakan sekolah (PTS) adalah penelitian berupa tindakan yang dilakukan kepala sekolah atau pengawas secara berulang-ulang melalui langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sampai pada batas keadaan yang telah ditentukan (Windayana, 2012). PTS lebih ditujukan bagi pemecahan suatu masalah terutama masalah profesionalisme supervisi sehingga diperoleh praktek supervisi terbaik yang didasarkan pada hasil penelitian. Sahertian dalam Pohan (2018) mengungkapkan Supervisi adalah usaha memberikan layanan kepada guru-guru baik secara individu maupun secara berkelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Teknik atau metode dalam supervisi pendidikan menjadi alat tindakan yang dipraktekan dengan sungguh-sungguh melalui suatu uji coba terencana dan sistematis (Komariah, 2009). Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa masalah di dalam PTS memungkinkan untuk dicarikan alternative solusi melalui tindakan yang konkrit yang bermuara pada peningkatan profesionalisme guru. Pada umumnya alternatif tindakan pemecahan masalah yang dilakukan kepala sekolah adalah melalui proses supervisi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa supervisi merupakan salah satu langkah tindakan bagi kepala sekolah dalam menerapkan PTS.

Meskipun supervisi kerap dilaksanakan dan merupakan tugas pokok kepala sekolah, namun hal tersebut belum tentu sejalan dengan pelaksanaan penelitian tindakan sekolah. Idealnya, hasil supervisi tersebut dapat dijadikan sebagai laporan pelaksanaan penelitian tindakan sekolah. Namun, tidak semua kepala sekolah dapat memahami dan mengimplementasikan. Hal inilah yang dialami oleh kepala sekolah SDI Bhoanawa 2 dimana masih kurang memahami prosedur penelitian tindakan sekolah serta membuat laporan tertulis dari penelitian ini. Sehingga, sesuai permasalahan yang dialami, dilakukanlah kegiatan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kepala sekolah SDI Bhoanawa 2 dalam melaksanakan dan menyusun laporan hasil penelitian tindakan sekolah. Luaran yang ingin dihasilkan dari kegiatan ini yakni adanya produk berupa laporan hasil penelitian tindakan sekolah beserta publikasi artikelnya. Diharapkan ke depannya produk luaran ini dapat menjadi contoh dan acuan dalam mengembangkan kegiatan penelitian serupa sehingga dapat meningkatkan kinerja dan profesionalitas kepala sekolah serta guru di SDI Bhoanawa 2.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan ini bertujuan agar menghasilkan laporan penelitian tindakan sekolah beserta artikel hasil penelitian bagi kepala sekolah SDI Bhoanawa 2. Kegiatan ini dilakukan dari bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Mei 2022. Proses pendampingan dilakukan secara bertahap dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Diskusi pemahaman konsep penelitian tindakan sekolah
2. Diskusi penyusunan proposal dan instrumen penelitian
3. Diskusi kegiatan pengambilan data dan analisis data
4. Pendampingan kegiatan seminar hasil penelitian tindakan sekolah

## 5. Diskusi penulisan artikel dan publikasinya

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan ini diawali dengan permasalahan masih kurangnya pemahaman kepala sekolah SDI Bhoanawa 2 dalam melaksanakan dan menyusun laporan hasil penelitian tindakan sekolah. Proses pendampingan diawali dengan memberikan pemahaman konsep PTS, untuk itu dilakukanlah kegiatan diskusi awal mengenai konsep PTS. Proses diskusi dilakukan dengan pemberian materi dan tanya jawab. Pada tahapan ini, kepala sekolah dibimbing untuk melakukan refleksi dan menemukan permasalahan-permasalahan terkait tugas pokoknya sebagai kepala sekolah serta memikirkan tindakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun permasalahan yang dihadapi adalah masih kurangnya kreatifitas guru SDI Bhoanawa 2 dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran di kelas. Sedangkan tindakan yang dipilih untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan pembinaan dan pelatihan melalui model T2AD (*Teacher Team Achievement Division*). Sulistiyono dan Sumaryanto (2015) menyatakan model T2AD (*Teacher Team Achievement Division*) yaitu suatu model pembinaan dengan menumbuhkan sikap guru untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama. Model pembinaan ini bertujuan agar guru dapat membangun pengetahuannya melalui dialog, saling membagi informasi sesama guru sehingga dapat meningkatkan kemampuan mental pada tingkat tinggi. Berdasarkan hasil refleksi permasalahan dan solusi atau tindakan maka dirumuskan judul PTS untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni peningkatan kemampuan guru SDI Bhoanawa 2 membuat dan menggunakan media pembelajaran melalui model T2AD (*Teacher Team Achievement Division*).

Tahapan selanjutnya adalah penyusunan proposal dan instrumen penelitian. Pada tahapan ini proses pendampingan dilakukan dengan mengarahkan kepala sekolah menyusun dan mengembangkan PTS sesuai sistematika proposal PTS. Tahapan ini cukup memakan waktu yang lama dikarenakan hambatan-hambatan baik secara internal maupun eksternal. Hambatan internal yakni kurangnya keterampilan kepala sekolah dalam menulis sehingga memerlukan bimbingan intens. Sedangkan hambatan eksternal adalah harus menyesuaikan jadwal untuk melakukan bimbingan penulisan proposal antara tim pendamping dengan kepala sekolah karena proses ini memerlukan beberapa kali tatap muka. Meskipun demikian dalam penyusunan instrumen penelitian tidak mengalami banyak kendala, hal ini dikarenakan kepala sekolah telah terbiasa menyusun instrumen-instrumen serupa dalam kegiatan supervisi yang pernah dilakukan. Sehingga penyusunan instrumen penelitian disesuaikan dengan contoh-contoh instrumen yang ada.

Tahap pendampingan ketiga adalah proses pengambilan data dan analisis data. Pada langkah ini kepala sekolah melaksanakan pembinaan dalam membuat dan mengimplementasikan media pembelajaran dengan model T2AD. Proses pembinaan ini dilakukan kurang lebih sebulan melalui diskusi langsung maupun tidak langsung. Proses pembinaan sendiri dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 6 subyek penelitian yakni guru kelas 1 sampai guru kelas 6. Penerapan pembinaan dilakukan sesuai tahapan siklus penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan

refleksi. Sesuai dengan prosedur tersebut dalam pengambilan data PTS ini dilakukan sebanyak dua siklus. Setelah semua data yang dibutuhkan telah terhimpun, kegiatan pendampingan dilanjutkan dengan diskusi analisis data yang kemudian menghasilkan satu laporan hasil penelitian tindakan sekolah yang utuh.

Laporan hasil penelitian yang dihasilkan kemudian diseminarkan di tingkat gugus. Proses ini juga membutuhkan pendampingan karena kepala sekolah belum memahami proses dan prosedur kegiatan seminar. Seminar berlangsung selama satu hari yang dihadiri oleh guru-guru pada tingkat gugus kecamatan Ende Selatan beserta pengawas pembina. Proses pelaksanaan seminar dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



**Gambar 1.** Kepala Sekolah sedang menyajikan hasil penelitian



**Gambar 2.** Peserta Seminar sedang bertanya kepada penyaji

Laporan hasil penelitian tindakan sekolah yang telah disusun harus dipublikasikan, sehingga tahapan selanjutnya adalah melakukan pendampingan dalam menulis artikel dan penjelasan teknis mempublikasikan artikel seperti cara submit dan mengecek artikel yang telah direview. Penulisan artikel diarahkan untuk mengikuti template salah satu jurnal ilmiah di Universitas Flores yakni jurnal Ekspektasi. Setelah direview dan diterima, artikel tersebut kemudian dipublikasikan pada jurnal Ekspektasi volume 7, nomor 1, tahun 2022. Sehingga setelah selesai kegiatan pendampingan dihasilkan produk berupa laporan hasil penelitian beserta publikasi artikel hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan untuk usulan kenaikan jabatan kepala sekolah SDI Bhoanawa 2.

Penelitian tindakan sekolah merupakan bagian dari penelitian tindakan yang ditandai dengan adanya penerapan tindakan pada suatu proses kegiatan tertentu. Penelitian ini memiliki konsep RAI yakni: *research-action-improvement* yang diawali dengan permasalahan nyata dan diakhiri dengan sebuah perbaikan (Nitiasih, 2017). Masalah-masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian tindakan sekolah adalah masalah-masalah aktual dan sangat penting serta mendesak untuk segera dipecahkan. Jika masalah-masalah itu tidak segera diatasi, dikhawatirkan akan berdampak negatif terhadap sekolah. Oleh karena itu, diperlukan tindakan spesifik yang diyakini benar-benar dapat mengatasi masalah-masalah tersebut.

Sesuai dengan permendiknas nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru bahwa salah satu sarana dalam mengembangkan profesi kepala sekolah adalah dengan melakukan penelitian tindakan sekolah (Zakiah dan Ainiah, 2019). Namun fakta yang ditemukan tidak semua kepala sekolah dapat melaksanakan penelitian tindakan sekolah, seperti yang dialami kepala sekolah SDI Bhoanawa 2. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman kepala sekolah dalam menyusun dan melaksanakan penelitian tindakan sekolah. Masalah ini juga menimbulkan kendala lain bagi kepala sekolah dalam mengusulkan kenaikan pangkat dimana salah satu persyaratan adalah harus menyertakan laporan hasil penelitian tindakan sekolah beserta artikelnnya. Untuk mengatasi ini dilakukanlah pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kepala sekolah. Proses pendampingan ini dilakukan secara bertahap selama 4 bulan yang menghasilkan produk berupa laporan hasil penelitian tindakan sekolah beserta luaran publikasinya di salah satu jurnal nasional tidak terakreditasi.

Hasil pengabdian ini juga serupa dengan kegiatan yang pernah dilakukan Widiarini dkk (2022), yang melakukan kegiatan pendampingan kegiatan penyusunan penelitian tindakan kelas bagi guru-guru sekolah dasar negeri gugus 1 Widya Wacana kecamatan Seririt. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta tentang penyusunan PTK. Ketercapaian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini ditunjukkan dengan hasil penilaian pada proposal yang telah disusun peserta selama mengikuti pelatihan dengan kategori baik. Dampak kegiatan ini sangat dirasakan oleh peserta dengan munculnya semangat untuk memulai menulis PTK terutama bagi guru yang akan mengajukan kenaikan pangkat tahun ini. Dampak dalam pengabdian yang dilakukan Widiarini dkk serupa dengan dampak dalam kegiatan pendampingan ini dimana menghasilkan laporan

hasil penelitian serta artikel yang dibutuhkan untuk usulan kenaikan pangkat.

Kegiatan ini telah berhasil meningkatkan pemahaman kepala sekolah SDI Bhoanawa 2 dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian tindakan sekolah, namun demikian juga masih ditemukan kendala-kendala dalam proses pelaksanaannya. Kendala tersebut adalah masih kurangnya motivasi peserta kegiatan ini dalam menulis karena tidak terbiasa menulis karya ilmiah. Temuan lainnya juga diperoleh pada saat kegiatan seminar hasil penelitian berlangsung, dimana banyak peserta kegiatan yang merupakan guru-guru serta kepala sekolah yang masih dalam satu gugus meminta untuk dilakukan kegiatan serupa pada tingkat gugus. Hal ini dikarenakan manfaat dari kegiatan ini yang dapat meningkatkan profesionalisme serta kesejahteraan para guru dan kepala sekolah di lingkup gugus tersebut.

### **Simpulan dan Tindak Lanjut**

Kegiatan pendampingan ini telah berhasil meningkatkan pemahaman kepala sekolah SDI Bhoanawa 2 mengenai penelitian tindakan sekolah. Kegiatan ini juga menghasilkan produk berupa laporan hasil penelitian tindakan sekolah dan artikel yang dipublikasikan di jurnal nasional tidak terakreditasi. Berdasarkan temuan dalam proses pengabdian ini, disarankan agar ke depannya dapat dilakukan kegiatan serupa pada tingkat gugus sehingga dapat mengatasi masalah serupa pada guru-guru di tingkat gugus tersebut.

### **Daftar Pustaka**

- Komariah, A. (2009). Melaksanakan Supervisi Akademis Melalui Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(2).
- Nitiasih, P. K. (2017). Pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah (Pts) Pembelajaran Terpadu Kepala Sekolah Dan Pengawas Sd Dengan Reflective Model. *WIDYA LAKSANA*, 4(1), 34-42
- Pohan, N. A., & Siregar, Y. E. Y. (2018). Peran supervisi kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas pokok guru: penelitian tindakan sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 132-139.
- Sulistiyono, J., & Sumaryanto, T. (2015). PENINGKATKAN KOMPETENSI PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR MELALUI MODEL MANAJEMEN PELATIHAN T2AD. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan*, 2(1).
- Windayana, H. (2012). Penelitian Tindakan Sekolah. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(1).
- Zakiah, S., & Ainiyah, Q. (2019). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al Muta'alim dalam Perspektif Permendiknas No. 16 Tahun 2007. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 42-49.